

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo Melalui Metode Pembelajaran *Ta'bir Al Surah*

**Siti Sopiah**

SD Negeri 1 Cibenda

[sopiahsti817@gmail.com](mailto:sopiahsti817@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 1 Cibenda Korwil Parigi Disdikpora Kabupaten Pangandaran pada Semester 2 Tahun Akademik 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kriteria kelengkapan minimal adalah ketika skor minimum 70 (kategori tuntas). Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar peserta didik PAI kelas IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda pada siklus terakhir jika mencapai KKM 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 80%, peserta didik aktif dalam belajar di atas 75%, kegiatan guru selama proses pembelajaran di atas 75%. Analisis menemukan bahwa ada peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik dari siklus I ke siklus II. Pencapaian indikator kinerja dalam tindakan setiap siklus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan klaster dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di SD Negeri 1 Cibenda, semester 2 Tahun Akademik 2021-2022. Guru memberi respons positif terhadap hasil lokakarya di klaster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Ta'bir Al Surah* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama tentang memahami kisah teladan Wali Songo di SD Negeri 1 Cibenda. Dengan demikian dapat direkomendasikan kepada pengawas, teman atau peneliti lain untuk menggunakan metode *Ta'bir Al Surah* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara terus menerus. Penggunaan metode *Ta'bir Al Surah* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Kisah Wali Songo; Metode *Ta'bir Al Surah*

### Pendahuluan

Tujuan pendidikan agama Islam pada saat ini adalah untuk membentuk insan kamil, melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama pada diri peserta didik sehingga diperlukan berbagai cara untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Materi tentang Kisah Keteladanan Wali Songo umumnya materi kisah teladan yang dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Cibenda terlihat dari 24 peserta didik, ada 16 orang yang (67%) yang mendapat nilai di bawah KKM dan 8 orang (33%) sudah di atas KKM. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut cukup rendah. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah metode yang digunakan guru kurang disukai anak, sehingga anak sulit memahami materi tersebut.

Di samping itu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI sangat kurang. Minat belajar siswa pada bidang PAI ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Minat juga merupakan faktor penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya dalam belajar. Sebagian peserta didik memandang mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan

teoritis, akibatnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran PAI merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan sekedar memenuhi formalitas. Peserta didik tidak menyadari bahwa pembelajaran PAI akan bermanfaat dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hal ini, perlu dicermati secara mendalam bagaimana solusi yang tepat untuk memecahkan masalah rendahnya nilai PAI di sekolah. Seharusnya dalam hal ini, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan tujuan pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai bahan ajar dan model yang tepat dalam membelajarkan materi yang diajarkan. Peneliti berinisiatif mencoba menggunakan metode *Ta'bir al-Surah* atau yang lebih dikenal dengan media gambar dalam pembelajaran untuk menarik minat peserta didik agar senang mengikuti pembelajaran. Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata, hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit. Tujuan penggunaan gambar adalah: 1) menerjemahkan simbol verbal, 2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan, 3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan 4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas. Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati peserta didik sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Cibenda dalam Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo. Oleh karena itu Guru akan melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah* dengan harapan semua peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya khususnya tentang Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui melalui metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami kisah keteladanan Wali Songo pada mata pelajaran PAI di IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda. 2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah* dalam memahami kisah keteladanan Wali Songo pada mata pelajaran PAI di Kelas IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda. 3. Untuk Mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami kisah keteladanan Wali Songo setelah diterapkan metode *Ta'bir Al Surah* pada mata pelajaran PAI di Kelas IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda.

### ***Hasil Belajar***

Anitah (2004:1.5) menyatakan bahwa: Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap) perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah (kawasan), yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif).

Di samping itu menurut Woodworth dalam Mohamad Sofyan (2010), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga

mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Menurut Sardiman (2006 : 39) bahwa “secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar”. Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada anak setelah belajar dari tahu menjadi tidak tahu dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dari siswa.

### ***Kisah Keteladanan Wali Songo***

Penyebaran agama Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Walisongo. Mereka memiliki strategi dakwah yang luar biasa sehingga ajaran agama Islam tersebar ke seluruh pelosok tanah air. Para wali yang menyebarkan ajaran agama Islam di Jawa dikenal dengan sebutan “Walisongo”. Artinya wali yang berjumlah Sembilan. Mereka adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Dradjad, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Wali Songo adalah sembilan orang tokoh yang berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Nama mereka tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia, khususnya yang beragama Islam, karena jasa-jasanya yang luar biasa dalam membersihkan kepercayaan syirik, yang dianut oleh sebagian besar rakyat pada saat itu. Al-Qur’an menjelaskan bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa.

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ (٦٢) الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ۚ (٦٣)

“Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa.” (Q.S. Yunus/10 : 62-63)

### ***Metode Ta’bir Al Surah***

*Ta’bir* (تَعْبِيرٌ) merupakan bentuk masdar dari kalimat ‘*abbaro-yu’abbiru* (عَبَّرَ-يُعَبِّرُ) yang berarti menerangkan, mengibaratkan (Mahmud Yunus, 1990), atau dengan kata lain *ta’bir* artinya mendeskripsikan. Sementara kata *al-Surah* mempunyai arti gambar. Maka *Ta’bir al-Surah* mempunyai arti menerangkan atau mendeskripsikan gambar.

Metode *Ta’bir al-Surah* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menjelaskan suatu materi. Metode *Ta’bir al-Surah* lebih dikenal dengan metode *example non example*. Kelebihan metode pembelajaran *example non example* menurut (Huda, 2013) adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Langkah-langkah metode Ta’bir al-Surah: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menayangkan gambar pada layar infocus atau smartboard melalui media *power point*; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menganalisa /memperhatikan gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 5-6 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi

kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 7) Kesimpulan.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah PAI. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pelatihan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan lembar kerja peserta didik sebagai pelaksanaan penilaian.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah: 1) mengolah data yang terkumpul seperti data aktivitas guru sewaktu proses pembelajaran yaitu lembar observasi, data berupa angket yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik, data lembar observasi pengamatan. 2) Menyeleksi data, Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak. 3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data. Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam angket, sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam pengamatan. 4) Menghitung Persentase. Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisa. 5) Mengumpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan dengan beberapa acara. Untuk data hasil belajar peserta didik tentang dengan menggunakan deskriptif berupa rata-rata. Untuk data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif, dan untuk data hasil dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan peserta didik dalam pembelajaran.

### Hasil Dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan kepada peserta didik mengenai mata pelajaran PAI materi memahami kisah keteladanan wali songo pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hal tersebut maka dicoba menggunakan metode *Ta'bir Al Surah* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang disenangi peserta didik khususnya pada materi memahami kisah keteladanan wali songo pada mata pelajaran PAI SD Negeri 1 Cibenda. Hasil pengamatan awal digunakan acuan untuk mengetahui hasil setelah menggunakan metode *Ta'bir Al Surah* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar.

### ***Siklus 1***

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 Juni 2022. Adapun materi yang disampaikan pada pada pertemuan siklus I tentang Kisah Keteladanan Wali Songo Sub Bahasan Siapakah Wali Allah itu?, dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

#### 1. Perencanaan

Sebelum menyusun rencana pengamatan, peneliti melaksanakan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Setelah mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tindakan di siklus 1, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pengamatan. Kemudian menentukan kegiatan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. Dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Penelitian.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 1, guru mulai menggunakan metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah*.

#### 3. Observasi

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah* pada siklus 1, guru telah melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan, berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar KKM 70.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan walaupun belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan guru belum maksimal dalam pengelolaan waktu, peserta didik masih terbiasa dengan metode ceramah, dan peserta didik masih kesulitan mendeskripsikan secara mandiri gambar yang disiapkan oleh guru.

### ***Siklus 2***

#### 1. Perencanaan

Setelah melaksanakan pengamatan pada siklus 1, peneliti melaksanakan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Kemudian peneliti menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. Yaitu menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Penelitian.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2, guru menggunakan metode *Ta'bir Al Surah* dengan mengarahkan peserta didik untuk berpikir mandiri dan kreatif, membuat gambar sendiri terkait materi kisah keteladanan Wali Songo, hal ini diharapkan agar peserta didik lebih mudah mendeskripsikan sesuai gambar yang dibuatnya. Gambar tersebut berupa peninggalan/warisan Wali Songo, dan atau gambar perilaku yang meneladani Wali Songo. Guru juga menyediakan

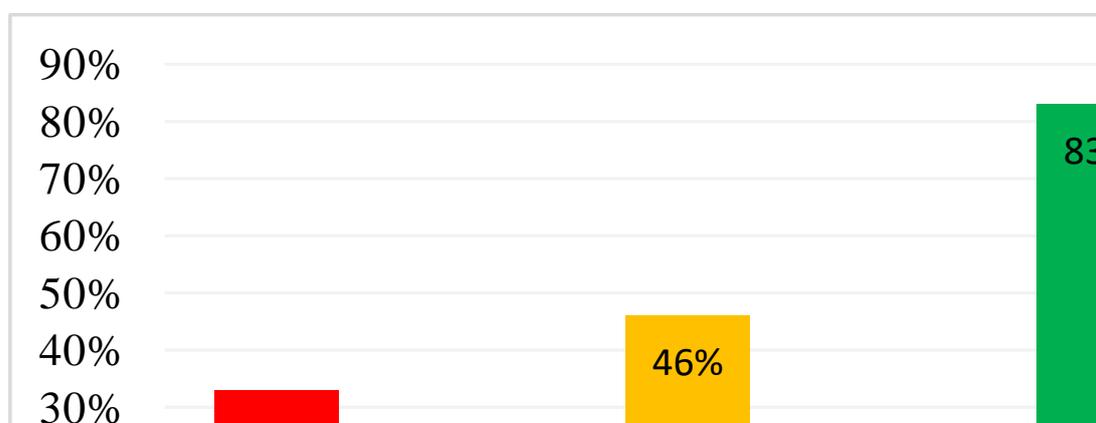
tabel untuk di isi peserta didik dengan nama-nama Wali Songo dan nama aslinya untuk lebih mudah menghafal nama-nama Wali Songo.

### 3. Observasi

Pada siklus 2, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Guru lebih bersemangat lagi memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru juga mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan kreatif, guna meningkatkan minat belajar. Selain itu guru mempersilakan peserta didik untuk mencari sumber lain dengan menggunakan chromebook yang disediakan sekolah, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding dengan pembelajaran siklus 1, sebagaimana grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat adanya peningkatan aspek kognitif pada prestasi belajar peserta didik dari kondisi awal yang hanya 33% peserta didik yang mencapai standar KKM 70, kemudian berkembang pada siklus 1 dengan 46%, dan lebih meningkat pada siklus 2 dengan capaian 83%. Hal ini dapat dikatakan, metode pembelajaran *Ta'bir Al Surah* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami kisah keteladanan Wali Songo.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian di atas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Kisah Keteladanan Wali Songo melalui metode *Ta'bir Al Surah* dapat dilaksanakan di Kelas IV (empat) SD Negeri 1 Cibenda Korwil Parigi Disdikpora Kab. Pangandaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan satu kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Proses pembelajaran setiap pertemuannya dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk menggali data penelitian ini dilakukan observasi oleh observer, tes evaluasi pembelajaran yang diisi oleh peserta didik setiap siklusnya, dan angket berupa respon metode yang digunakan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan metode *Ta'bir Al Surah* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV (empat) dalam memahami materi Kisah Keteladanan Wali Songo. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aspek kognitif hasil

prestasi belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap siklus. Adapun persentasi nilai presatsi peserta didik yang memenuhi standar KKM (70) dengan kondisi awal 33%, kemudian berkembang pada siklus satu dengan 46%, dan lebih meningkat pada siklus dua dengan 83%.

## Bibliografi

- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. (1992). *Pengelolaan Pengajaran Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad Daud. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Amad Sofyan, Fauzan. (2019). *Modul Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur’an Based on Quraish Shihab’s Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. “Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari’ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Darajat, Zakiyah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. <http://dwnur.blohsport.com/2009/05/pengertian=kd-indikator-materi.html>
- Djmarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Endah Dwi Atmajati, dkk. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jogjakarta: PT Penerbit Intan Pariwara
- Ghozaly, Faisal. (2016). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- GINANJAR, Dadang Gani. (2009). *Metodologi Pembelajaran PAI*, Ciamis : Institut Agama Islam Darussalam
- Gustaman, Ahmad Agus. (2021). *Penggunaan Media Foto dan Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peninggalan Sejarah dan Tokoh Sejarah Islam di Indonesia*. Bandung: Jurnal Sinau Vol 7. No. 2. <https://jurnal.stkipadhaku.ac.id/index.php/sinau/article/download/65/49>
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. “Implementasi ‘Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam.” *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. “Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari’ah.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghaza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.

- Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. "Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon, Mhd Sholihin, dan Anrial Anrial. "Relasi Agama dan Pilihan Nasabah: Grounded Theory dan Reposisi Agama pada Pilihan Nasabah Bank Syariah di Bengkulu." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 4, no. 1 (2016): 1–19. doi:10.15548/turast.v4i1.306.
- Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks: An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Suprapti, Tuti. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung
- Yuswandi Diantoro, dkk. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Gambar melalui Model Example non Example Pada Siswa Sekolah Dasar*, <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>